PENGARUH PROFITABILITAS, *TANGIBILITY*, LIKUIDITAS, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN TAHUN 2012-2016

A R T I K E L I L M I A H

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi

Oleh :

ANISAH SUMARDI
2014310680

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Anisah Sumardi
Tempat, Tanggal Lahir	: Surabaya, 20 Desember 1995
N.I.M	: 2014310680
Program Studi	: Akuntansi
Program Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul	: Pengaruh Profitabilitas, *Tangibility*, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2012-2016.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 1 Oktober 2018

(Dra. Joicenda Nahumury, M.Si.,Ak.,CA.,CTA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 09 Oktober 2018

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, TANGIBILITY, LIQUIDITY, AND BUSINESS RISK TO THE CAPITAL STRUCTURE AT TEXTILE AND GARMENT COMPANIES PERIOD 2012-2016

Anisah Sumardi
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : anisahsumardi@gmail.com
Jalan Wonorejo Timur No.16 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to test the influence of profitability, tangibility, liquidity, and business risk to the capital structure at textile and garment companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. By understanding some factors which influence the capital structure, it can help textile and garment companies to determine the fulfilling of fund which should be done so the company's goals can be achieved. The samples are 70 textile and garment companies which have been selected by using census sampling from which are listed in Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2016. The multiple regressions analysis and classic assumption test have been performed by using SPSS 23.0 version statistic test instrument. The result of the research shows: (1) that pofitability has negative significant influence to the capital structure, (2) tangibility has no significant influence to the capital structure, (3) liquidity has no significant influence to the capital structure, (4) business risk has no significant influence to the capital structure

Key words*: Profitability, Tangibility, Liquidity, Business risk, Capital structure.*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia usaha saat ini membuat persaingan antar perusahaan sejenis semakin ketat. Perusahaan pasti membutuhkan modal, baik untuk pembukaan usaha maupun dalam mengembangkan usahanya. Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang berasal dari utang maupun ekuitas (Brigham dan Houston, 2011:153). Menurut Halim (2015:81) struktur modal *(capital structure)* adalah perbandingan antara utang (modal asing) dengan modal sendiri (ekuitas). Modal asing bisa berupa utang jangka panjang maupun jangka pendek. Utang jangka panjang adalah utang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari 1 tahun misalnya pinjaman obligasi, pinjaman hipotik. Utang jangka pendek merupakan modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan saha. Adapun pengertian dari modal sendiri atau ekuitas adalah modal yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasinya yang berasal dari pemilik perusahaan

misalnya modal saham dan laba ditahan (Riyanto, 2010:228).

Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan secara maksimal yang berguna untuk keberlangsungan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga saham (Meidera, 2012). Adapun di dalam perusahaan, struktur modal itu menjadi masalah yang sangat penting karena baik buruknya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Di sisi lain juga akan menghambat perkembangan perusahaan dalam mendapatkan investor, karena investor pasti berfikir lebih panjang dalam menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut memiliki utang yang cukup banyak.

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu industri prioritas nasional yang masih perlu untuk dikembangkan. Populasi lebih dari 250 juta penduduk, Indonesia menjadi pasar yang sangat potensial. Industri tekstil merupakan industri padat karya, yang sedikitnya telah menyerap 1,8 juta pekerja. Tekstil dan garmen adalah industri yang berorientasi ekspor. Terdapat 17 perusahaan tekstil dan garmen yang masih berkembang pada saat ini. Sebagai contoh PT Sri Rejeki Isman Tbk berhasil mencatatkan kenaikan pendapatan selama tahun 2017 lalu. Hal ini ikut membuat laba perusahaan terus meningkat. Pada laporan keuangan yang dirilis Selasa 20/03/2018, emiten berkode saham SRIL ini mencatatkan pendapatan usaha sebesar US$ 759,35 juta. Jumlah ini naik 11,68% dibanding pendapatan 2016 lalu sebesar US$ 679,94 juta. Meski beban pokok penjualan dan pendapatan meningkat sebesar 10% laba kotor SRIL berhasil tumbuh 17,83% *year on year* di tahun lalu menjadi US$ 171,27 juta. Beberapa beban lain, seperti beban umum dan administrasi, juga tercatat mengalami kenaikan sebesar 10,39% menjadi US$ 24,54 juta. Beban keuangan SRIL juga melonjak sebesar 24,58% dari US$ 50,53 juta menjadi US$ 62,95 juta tahun lalu. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan laba SRIL di tahun lalu. Emiten yang memproduksi seragam militer ini berhasil tumbuh 14,60% dari US$ 59,37 juta di tahun 2016 menjadi US$ 68,04 juta. (investasi.kontan.co.id)

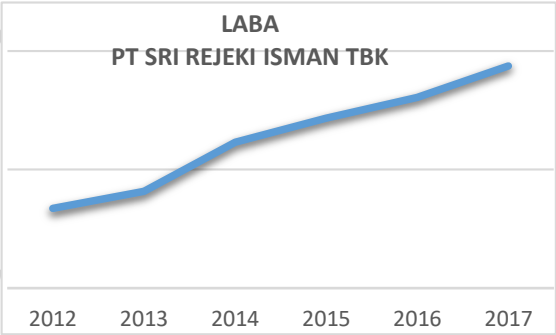

Gambar 1

Sumber : statistik www.idx.com

Berdasarkan gambar 1 diatas, PT Sri Rejeki Isman Tbk mengalami peningkatan laba terus-menerus mulai dari tahun 2012-2017. Perusahaan yang memiliki laba selalu meningkat, dapat dipastikan memiliki prospek kinerja yang baik. Namun, sebagai investor yang ingin berinvestasi tidak bisa melihat dari hasil laba perusahaan yang besar saja. Seorang investor akan melihat beberapa faktor perusahaan tersebut diantaranya utang perusahaan. Apakah perusahaan memiliki utang yang cukup banyak atau tidak, karena utang yang banyak menimbulkan beban bunga yang harus dibayar di luar utang pokoknya. Utang yang sifatnya jangka pendek (dipakai untuk proyek, atau modal usaha) tidak menimbulkan beban bunga yang terlalu besar dan diharapkan mampu menghasilkan kas lebih besar lagi untuk menutupi utang tersebut. Namun apabila utang sifanya jangka panjang, maka beban bunga yang harus dibayar pun semakin besar. Apabila tidak dikelola dengan baik, utang akan semakin besar tanpa diikuti kemampuan perusahaan untuk membiayai utang tersebut. Perkembangan utang pada

laporan keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk selama tahun 2012-2017 sebagai berikut:

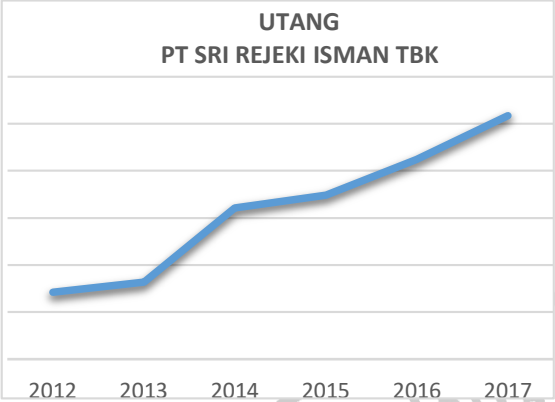

Gambar 2

Sumber: statistik www.idx.com

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa total utang PT.Sri Rejeki Isman Tbk mengalami peningkatan yang cukup banyak dari tahun ke tahun. Jika ditinjau secara keseluruhan grafik 1.1 dan grafik 1.2 terlihat bahwa pendapatan (laba) selama kurun waktu 2012-2016 meningkat cukup tinggi sementara jumlah utang juga meningkat. Seharusnya, jika pendapatan (laba) selalu meningkat maka utangnya relatif kecil karena perusahaan akan menggunakan dana yang dibutuhkan dari laba ditahan bukan dari utang (eksternal). Apabila perusahaan tersebut memakai utang untuk membayar dividen, pada kenyataannya dividen yang dibayarkan kecil tidak melebihi dari keuntungan yang diperoleh. Hal ini akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Perusahaan perlu dengan cermat menentukan sumber modal yang akan digunakan untuk menghasilkan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat dicapai apabila jumlah utang tidak melebihi modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan, karena perusahaan ingin mendapatkan keuntungan (laba) yang besar. Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi, maka dalam struktur modalnya komposisi utang relatif kecil, karena lebih mengandalkan dana internal (Brigham dan Houston, 2011:289). Hasil penelitian Marise (2016), Ahmad (2015), dan Yuli (2014) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda dengan peneliti Meidera (2012) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap. *Tangibility* merupakan aset berwujud yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. *Tangibility* perusahaan yang tinggi, maka perusahaan tidak akan mengalami kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan modalnya karena dengan *tangibility* yang besar perusahaan mampu menghasilkan laba yang relatif stabil (Arief *et al*, 2016). Hasil penelitian Marise (2016), Susanty (2016), dan Umer (2014) menunjukkan bahwa *tangibility* berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Yuli (2015) dan Teddy (2014) menyatakan bahwa variabel *tangibility* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda dengan peneliti Pornpen (2014) dan Selly (2014) menunjukkan bahwa *tangibility* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Menurut Harahap (2015:301), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban *financial* yang berjangka pendek. Nilai likuiditas yang tinggi akan mengurangi penggunaan utang, karena memiliki sumber dana internal yang besar. Sehingga dalam struktur modal komposisi utang akan relatif kecil. Hasil penelitian Susanty (2016), Umer (2014) dan Keshtkar (2012) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda dengan penelitian Marise (2016) dan Teddy (2014) menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Risiko bisnis perusahaan dapat terlihat pada fluktuasi laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak utang akan meningkatkan risiko kebangkrutan, karena semakin banyak pula kewajiban yang harus dipenuhi ((Sudana, 2011:160).Perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi akan berusaha menjaga porsi utang di dalam struktur modal. Hasil penelitian Marise (2016) menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Teddy (2014) menyatakan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda pada penelitian Yuli (2015) dan Pornpen (2014) menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Topik penelitian ini dipilih karena adanya *research gap*. Perusahaan tekstil dan garmen dipilih sebagai subyek penelitian karena adanya fenomena sebagaimana yang telah dijabarkan. Periode penelitian dipilih kurun waktu 2012-2016, karena data lebih *up to date* sehingga diharapkan dapat melihat fluktuasi utang perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh Profitabilitas, *Tangibility*, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2012-2016".

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Menurut Harahap (2015: 306) struktur modal merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar. Penggunaan sumber pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan efek pada posisi financial perusahaan. Struktur modalmerupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektifitas penggunaan hutang perusahaan. Perusahaan harus mampu mempertimbangkan pendanaan dengan menggunakan utang karena akan terjadi peningkatan risiko seiring dengan penggunaan hutang yang dilakukan.

Pecking Order Theory

Teori utama atau *grand theory* pada penelitian adalah *Pecking Order Theory*. Donaldson (1961) adalah orang pertama yang mendeskripsikan preferensi perusahan dalam suatu tata urutan pendanaan, yaitu melalui sumber dana internal terlebih dahulu dan kemudian sumber dana eksternal. Teori ini disempurnakan kembali oleh Stewart C. Myers yang menjelaskan model teoritis keputusan pendanaan dengan menghubungkan kebutuhan sumber dana eksternal dalam struktur modal suatu perusahaan. *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa terdapat urutan keputusan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal optimal, yaitu memilih sumber dana internal dan kemudian sumber dana eksternal, dengan urutan utang terlebih dahulu dan sekuritas sebagai alternatif terakhir.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir,2013:196). Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan utang. Selain itu, apabila laba ditahan bertambah, rasio utang dengan sendirinya akan menurun dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah utang.

Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi profitabilitas, maka semakin rendah proporsi utang di dalam struktur modal

perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Marise (2016), Ahmad (2015), dan Yuli (2014) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen.

Pengaruh *Tangibility* Terhadap Struktur Modal

Tangibility merupakan salah satu faktor yang penting pada struktur modal atau keputusan pendanaan suatu perusahaan. *Tangibility* menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar utangnya, aset-aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman.

Jadi, semakin banyak aset tetap yang dimiliki maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah aset tetap menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan untuk dapat menjamin utang jangka panjang yang dipinjamnya. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi atas total aset cenderung menggunakan utang yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan dananya. Penelitian yang dilakukan oleh Marise (2016), Susanty (2016), dan Umer (2014) menunjukkan bahwa *tangibility* berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.

Hipotesis 2 : *Tangibility* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Wild *et* al (2010:4) menyatakan bahwa likuiditas dipengaruhi oleh piutang atau persediaan, maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar. Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang karena mempunyai dana yang besar untuk pendanaan internal.

Jadi dapat disimpulkan, semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah proporsi utang di dalam struktur modal perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Susanty (2016), Umer (2014) dan Keshtkar (2012) menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.

Hipotesis 3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur modal

Risiko bisnis merupakan risiko perusahaan saat tidak dapat menutupi biaya operasional perusahaan. Setiap perusahaan akan menghadapi risiko sebagai akibat dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan, baik itu risiko bisnis maupun risiko utang yang harus digunakan oleh perusahaan. Brigham dan Houston (2011:45) menyatakan bahwa risiko bisnis adalah ketidakpastian dalam proyek perusahaan atas tingkat pengembalian (laba) atau ekuitasnya di masa mendatang. Risiko bisnis dapat berubah dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi seharusnya menggunakan utang yang lebih sedikit untuk menghindari risiko kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011:7).

Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi risiko bisnis yang dihadapi perusahaan, maka perusahaan akan menggunakan utang dengan jumlah yang sedikit. Hal itu terjadi karena jika menggunakan utang dengan jumlah yang besar maka risiko bisnis perusahaan akan semakin besar dan mungkin terancam tidak akan bisa melunasi utang tersebut atau bisa saja mengalami kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan oleh Marise (2016) menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Teddy (2014) menyatakan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.

Hipotesis 4 : Risiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

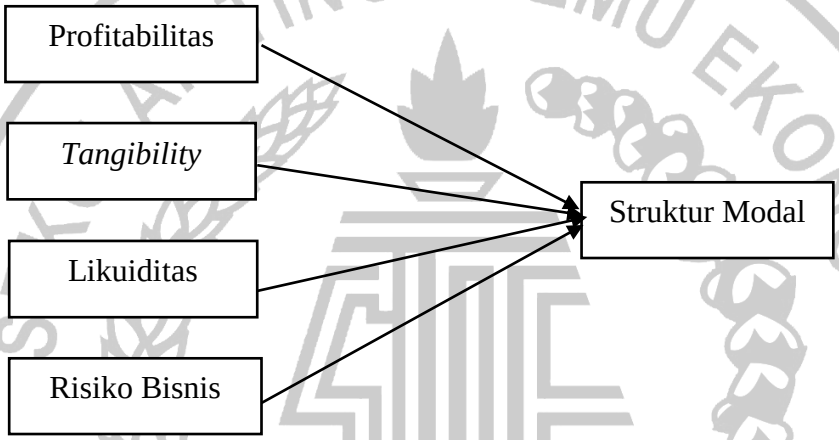

Gambar 3
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Sampel penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmenyang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 yang melaporkan keuangan dengan lengkap. Adapun dalam pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015:122), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan dari pengertian tersebut, makan dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi atau data arsip yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan mulai dari periode 2011-2016 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id atau website resmi perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu profitabilitas, *tangibility*, likuiditas, dan risiko bisnis. Variabel terikat yaitu struktur modal.

Definisi Operasional Variabel

Struktur modal (Y)

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur struktur modalperusahaan. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban. Rumus yang digunakan untuk mengetahui *debt to equity ratio*(Fahmi, 2013:127)*:*

$$DER = \frac{\text{Total Utang } (Debt)}{\text{Total Ekuitas } (Equity)}$$

Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013:196). Menurut Harahap (2015:304), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas dihitung menggunakan rumus (Suartini dan Sulistyo, 2017:145):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

***Tangibility* (X_2)**

Menurut Suad dan Enny (2012:6) *tangibility* atau dikenal juga sebagai struktur aset merupakan rasio antara aset tetap perusahaan dengan total aset. Struktur aset dapat diukur dengan *fixed assets to total assets* (FATA), dengan membandingkan antara aset tetap dengan total aset yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset.

Tangibility dihitung menggunakan rumus (Selly, 2014) :

$$FATA = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas (X_3)

Horne dan Wachowicz (2013: 167) rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang digunakan menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio lancar *(current ratio).* Perhitungan *current ratio* (CR) sebagai berikut (Sudana,2015:24) :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar } \textit{(Current Asset)}}{\text{Utang Lancar } \textit{(Current Liabilities)}}$$

Risiko Bisnis (X_4)

Risiko bisnis merupakan risiko perusahaan saat tidak dapat menutupi biaya operasional perusahaan (Marise, 2016). Setiap perusahaan akan menghadapi risiko sebagai akibat dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan, baik itu risiko bisnis maupun risiko utang yang harus digunakan oleh perusahaan. Brigham dan Houston (2011:45) menyatakan bahwa risiko bisnis adalah ketidakpastian dalam proyek perusahaan atas tingkat pengembalian (laba) atau ekuitasnya di masa mendatang.

Perhitungan risiko bisnis sebagai berikut (Sudana, 2015:160) :

$$\text{RB} = \frac{\Delta\ \textit{EBIT (Earning Before Interest and Tax)}}{\Delta\ \text{PENJUALAN}}$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel profitabilitas, t*angibility*, likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Teknik analisis model regresi linear berganda (*multiple regression analysis)*.

Alasan dipilihnya model regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y : Struktur Modal

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$:Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Profitabilitas

X_2 : *Tangibility*

X_3 : Likuiditas

X_4 : Risiko Bisnis

e : Standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi tentang variabel penelitian yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan dideskripsikan adalah profitabilitas (ROA), *tangibility* (FATA), likuiditas (CR), dan risiko bisnis (RB) sebagai variabel independen, dan struktur modal (DER) sebagai variabel dependen. Hasil deskriptif dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, nilai standar deviasi, data heterogen, dan data homogen. Variabel dalam suatu data mengalami heterogen apabila nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean. Sebaliknya variabel dalam satu data mengalami homogen apabila nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean. Berikut ini adalah uji statistik deskriptif:

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Struktur Modal	70	-3,03816	3,99626	0,9894117	1,22262873
Profitabilitas	70	-0,29070	0,09940	-0,0099286	0,06580905
Tangibility	70	0,19459	0,84140	0,4776135	0,18059545
Likuiditas	70	0,10645	5,32823	1,5963547	1,08625724
Risiko Bisnis	70	-5,70275	3,44412	-0,1813444	1,39584586
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui secara keseluruhan dari tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel struktur modal adalah -3,03816. Struktur modal yang negatif jauh dibawah nol berarti bahwa perusahaan mengalami kekurangan modal *(equity deficiency)*. Nilai maximum sebesar 3,99626. Artinya, di dalam struktur modal perusahaan tersebut pemanfaatan utang untuk operasional perusahaan adalah 399,62 (empat kali) lebih banyak dari modal sendiri. Nilai rata-rata struktur modal perusahaan tekstil dan garmen adalah 98,94%. Artinya apabila modal perusahaan sebesar Rp.100 maka rata-rata utang perusahaan tekstil sebesar Rp.98,94, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tekstil dan garmen lebih banyak menggunakan utang daripada modal sendiri. Proporsi hutang hampir sama besar dengan ekuitas. Nilai standar deviasi sebesar 122,26%. Nilai standar deviasi lebih tinggi daripada nilai mean, berarti tingkat variasi data (sebaran data) terbilang besar (kurang baik) atau data bersifat heterogen.

Nilai minimum secara keseluruhan tahun 2012-2016 variabel profitabilitas sebesar -29,07%. Artinya, dari aset senilai Rp.100 yang digunakan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 29,07. Nilai maximum dari variabel profitabilitas adalah 9,94% artinya, setiap aset senilai Rp.100 dapat menghasilkan *return* sebesar Rp. 9,94. Nilai rata-rata dari variabel

profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen adalah -0,099%. Nilai profitabilitas yang negatif menunjukkan rata-rata perusahaan tekstil dan garmen mengalami kerugian selama periode penelitian. Nilai standar deviasi sebesar 6,58%. Nilai standar deviasi lebih tinggi daripada nilai mean, berarti tingkat variasi data (sebaran data) besar (kurang baik) atau data bersifat heterogen.

Variabel *tangibility* memiliki nilai minimum sebesar 19,45% artinya, dari Rp.100 total aset yang dimiliki perusahaan sebesar Rp.19,45 merupakan aset tetap. Nilai maximum dari variabel *tangibility* adalah 84.14% artinya, dari Rp.100 total aset yang dimiliki perusahaan sebesar Rp.84,14 merupakan aset tetap. Nilai rata-rata dari variabel *tangibility* perusahaan tekstil dan garmen adalah 47,76%. Nilai standar deviasi sebesar 18,05%.Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai mean, berarti tingkat variasi data (sebaran data) terbilang kecil (baik) atau data bersifat homogen.

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 10,64% artinya, dari utang lancar senilai Rp.100 yang dimiliki perusahaan tidak dapat melunasi utang lancar karena perusahaan hanya memiliki Rp.10,64 aset lancar. Nilai maksimum dari variabel likuiditas adalah 532,82% artinya, dari utang lancar senilai Rp.100 yang dimiliki perusahaan dapat melunasi utang lancar karena perusahaan memiliki Rp.532,82 aset lancar. Nilai rata-rata dari variabel likuiditas perusahaan tekstil dan garmen adalah 159,635%. Artinya, bahwa rata-rata perusahaan tekstil dan garmen dapat membayar kewajiban dengan suluruh aset lancar yang dimiliki. Nilai standar deviasi sebesar 108,62%. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai mean, berarti tingkat variasi data (sebaran data) terbilang kecil (baik) atau data bersifat homogen.

Variabel risiko bisnis memiliki nilai minimum sebesar -570,27% artinya, apabila perubahan penjualan naik sebesar Rp.100 maka perubahan EBIT akan mengalami penurunan sebesar Rp.570,27. Nilai maximum dari variabel risiko bisnis sebesar 344,41% artinya, apabila perubahan penjualan naik sebesar Rp.100 maka perubahan EBIT akan naik sebesar Rp.344,41. Nilai rata-rata dari variabel risiko perusahaan tekstil dan garmen pada tahun 2012-2016 sebesar -18,13%. Artinya, rata-rata risiko bisnis yang dihadapi perusahaan tekstil dan garmen kecil sekali, karena tidak sampai 50% nilai yang diperoleh. Nilai standar deviasi sebesar 139,58%.Nilai standar deviasi lebih tinggi daripada nilai mean, berarti tingkat variasi datanya besar atau data bersifat heterogen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Uji t

Model	*Standardized Coefficients* Beta	t	Sig	Hasil
(Constant)		1,485	0,142	
Profitabilitas	-0,458	-3,821	0,000	H_0 ditolak
Tangibility	0,115	1,035	0,305	H_0 diterima
Likuiditas	-0,001	-0,006	0,995	H_0 diterima
Risiko Bisnis	0,053	0,471	0,639	H_0 diterima

Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung -3,821 dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini menunjukkan tingkat signifikansi profitabilitas kurang dari 0,05 yaitu berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, nilai koefisien menunjukkan angka 0,458 sehingga dapat disimpulkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Variabel *tangibility* memiliki nilai t hitung sebesar 1,035 dengan tingkat signifikansi 0,305. Ini menunjukkan tingkat signifikansi *tangibility* lebih dari 0,05 yaitu berarti H0 diterima H2 ditolak, nilai koefisien menunjukkan angka 0,115 sehingga dapat disimpulkan variabel *tangibility* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar -0,006 dengan tingkat signifikansi 0,995. Ini menunjukkan tingkat signifikansi likuiditas lebih dari 0,05 yaitu berarti H0 diterima H3 ditolak, nilai koefisien menunjukkan angka -0,001 sehingga dapat disimpulkan variabel likuiditastidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Variabel risiko bisnismemiliki nilai t hitung sebesar 0,471 dengan tingkat signifikansi 0,639. Ini menunjukkan tingkat signifikansi risiko bisnislebih dari 0,05 yaitu berarti H0 diterima H4 ditolak, nilai koefisien menunjukkan angka 0,053 sehingga dapat disimpulkan variabel risiko bisnistidak berpengaruh terhadap struktur modal.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin rendahnya struktur modal perusahaan. Hal ini dsebabkan profitabiltas tinggi berarti kemampuan perusahaan memperoleh laba tinggi, perusahaan tekstil dan garmen dapat memanfaatkan sumber dana internal yang ada pada *return earning* untuk mendanai aktivitas operasional dan investasi, sehingga perusahaan hanya membutuhkan proporsi utang yang kecil dalam struktur modal perusahaan.

Variabel *tangibility* tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen. Hal ini dikarenakan *Tangibility* yang tinggi berarti aset tetap tinggi. Aset tetap tinggi digunakan berproduksi guna mendapatkan laba. Laba tinggi akan meningkatkan *return earning* sebagai sumber pedanaan kegiatan operasional, sehingga perusahaan tidak perlu menjaminkan asetnya untuk memperoleh tambahan dana eksternal berupa hutang.Selain itu *tangibility* yang tinggi tidak menjamin perusahaan mudah mendapatkan pinjaman utang. Jaminan aset tetap yang tinggi bukan satu-satunya hal yang akan dinilai ketika kreditur memberi pinjaman. Berbagai faktor lain perlu dipertimbangkan, salah satu diantaranya *capabilty* perusahaan untuk melunasi hutang

Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen. Dikarenakan walaupun perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi belum tentu perusahaan mampu membayar kewajiban dengan seluruh aset lancar yang dimiliki dan likuiditas yang rendah juga tidak dapat dikatakan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dengan aset lancar yang dimiliki.

Variabel risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen. Dikarenakan walaupun perusahaan memiliki nilai risiko bisnis yang rendah, perusahaan tidak selalu menggunakan dana

eksternal berupa utang secara berlebihan dalam sumber pembiayaanya begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempertimbangkan risiko yang dimiliki untuk memutuskan sumber dana yang akan digunakan .

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) nilai Adjusted R^2 yang hanya sebesar 0,174 atau 17,4%. Hal ini tergolong rendah karena menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *tangibility*, likuiditas, dan risiko bisnis hanya mampu menjelaskan struktur modal sebesar 17,4% pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 dan 82,6% dijelaskan oleh variabel lainnya (selain profitabilitas, *tangibility*, likuiditas, dan risiko bisnis). (2) Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa data mengandung adanya heteroskedastisitas sehingga hasil uji asumsi klasik tidak terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel perusahaan tekstil dan garmen, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar. Selanjutnya, dapat ditambahkan variiabel independen lain agar memperoleh gambaran yang menyeluruh dalam pengambilan keputusan struktur modal perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Mohammad Obeid Gharaibeh. 2015. "The Determinants of Capital Structure: Empirical Evidence from Kuwait". *European Journal of Business, Economics and Accountancy*, Vol. 3, No. 6, ISSN 2056-6018.

Arief, Indra Wahyu S., *et al*. (2016). Pengaruh *Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age Dan Liquidity* Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.31, No.1, Hal.108-117.

Brealey, Richard A. Myers, Stewart C, & Marcus, Alan J. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia (Online). (https://www.idx.co.id)

Bundala, N.N. (2012). Do Tanzanian Companies Practice Pecking Order Theory, Agency Cost Theory or Trade Off Theory? An Emperical Study in Tanzanian Listed Companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 2. 401-422.

Danang, Sunyoto. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditima Anggota Ikapi.

Henry, Faizal Noor. 2014. Investasi, Pengelolaan Keuangan, Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat. Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media

Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2013. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Harahap, Sofyan. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Horne, James C, John M. Machowics. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo, Jakarta.

Keshtkar, Rasoul., *et* al. 2012. "Determinants of Corporate Structure Under Different Debt Maturitties: Emperical Evidence From Iran". *Journal of Finance and Economics.* Hlm: 46–53, ISSN 1450-2887.

Mamduh M. Hanafi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Meidera Elsa Dwi Putri. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Manajemen*, Vol 01, No.01.

Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham. Jakarta : Salemba Empat.

Mouton Marise, Smith Nico. 2016. **"**Company Determinants of Capital Structure on The JSE LTD and The Influence of The 2008 Financial Crisis". *Journal of Economic and Financial Sciences*, JEF , Vol. 9, No. 3, Page. 789-806.

Myers, SC & Majluf, NS. 1984. *"*Pembiayaan Perusahaan dan Keputusan Investasi Ketika Perusahaan Memiliki Informasi bahwa Investor Tidak Memiliki". *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 13, hlm. 187-221.

Najmudin. 2011. *Manajemen keuangan dan aktualisasi Syar'iyyah Modern*. Yogyakarta: ANDI

Pornpen, Thippayana. 2014. "Determinants of Capital Structure in Thailand". *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 143, Hlm: 1074-1077.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE

Selly Zuliani, Nur Fadjrih Asyik. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 7.

Suad, Husnan., dan Enny, Pudjiastuti. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.

Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Susanty Yusofi'in, Yahya. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5, No.9, ISSN: 2461-0593.

Suartini dan Sulistyo. 2017. Analisis Laporan Keuangan bagi Mahasiswa dan Praktikan. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Teddy Chandra. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.18, No.4, ISSN: 1411-0393.

Umer, U. M. (2014). Determinants of capital structure: Emperical evidence from large taxprayer share companies in Ethiopia. *International Journal of Economics and Finance*. Vol.6. No.1. Hal. 53-65.

Wild. John J., K. R. Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Yuli Gretha Dini Mandagi, Posma Sariguna J.K.H. , Santi Lina. 2015. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate dan Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012". *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi ISSN:* 1410-3842, Vol 19, No.1.

Viriya, Hansen, dan Rosita Suryaningsih. 2017. "Determinant of Debt Policy: Emperical Evidence from Indonesia". *Journal of Finance and Banking Review* 2(1) 1.

www.investasi.kontan.co.id